



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Konseling Behavior Dengan Teknik Modelling
Untuk Mengurangi Perilaku Negatif Seorang
Remaja Yang Kurang Kasih Sayang Orang Tua Di
Desa Mragel Kecamatan Sukorame Kabupaten
Lamongan**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Priyo Utomo

NIM. B93216124

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillaahirrohmaanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Priyo Utomo

NIM : B93216124

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Desa Mragel Dusun Talok RT.1 RW.1 Kecamatan
Sukorame Kabupaten Lamongan.

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul **Konseling Behavior Dengan Teknik Modelling Untuk Mengurangi Perilaku Negatif Seorang Remaja Yang Kurang Kasih Sayang Orang Tua Di Desa Mragel Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 11 Maret 2020

Yang membuat pernyataan



Priyo Utomo
NIM. B93216124

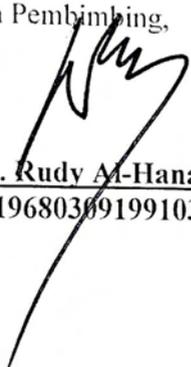
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Priyo Utomo
NIM : B93216124
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Konseling Behavior Dengan Teknik Modelling
Untuk Mengurangi Perilaku Negatif Seorang
Remaja Yang Kurang Kasih Sayang Orang Tua
Di Desa Mragel Kecamatan Sukorame
Kabupaten Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing
untuk diujikan.

Surabaya, 27 Februari 2020

Dosen Pembimbing,


Dr. H. Rudy Al-Hana, M.Ag
NIP. 196803091991031001

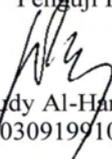
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Konseling Behavior Dengan Teknik Modelling Untuk
Mengurangi Perilaku Negatif Seorang Remaja Yang Kurang
Kasih Sayang Orang Tua Di Desa Mragel Kecamatan
Sukorame Kabupaten Lamongan.

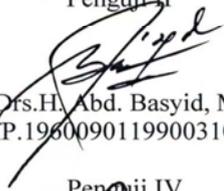
SKRIPSI
Disusun Oleh
Priyo Utomo
B93216124

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu
Pada tanggal 18 Maret 2020
Tim Penguji

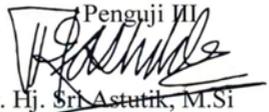
Penguji I


Dr. H. Rudy Al-Hana, M.Ag
NIP. 196803091991031001

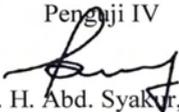
Penguji II


Drs. H. Abd. Basyid, MM
NIP. 196009011990031002

Penguji III


Dr. Hj. Sri Astatik, M.Si
NIP. 195902051986032004

Penguji IV


Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag
NIP. 196607042003021001

Surabaya, 18 Maret 2020
Dekan




Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196206307251991031003

iii



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Priyo Utomo
NIM : B93216124
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : priyo6774@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Konseling Behavior Dengan Teknik Modelling Untuk Mengurangi Perilaku Negatif Seorang Remaja Yang Kurang Kasih Sayang Orang Tua Di Desa Mragel Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juli 2020

Penulis

Utomo

(Priyo Utomo)

Kab.Lamongan ia berumur 17 tahun. Ia duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan Ahmad Yani Sukorame Lamongan, salah satu sekolah swasta yang berada di dekat tempat tinggalnya saat ini. Perilaku negatif membolos sekolah sering ia lakukan padahal ia baru menginjak kelas X SMK. (ZA) remaja ini tinggal dirumah bersama neneknya seorang, kedua orang tua nya bapak dan ibu bekerja diluar negeri yaitu di Negara Malaysia. Sebenarnya (ZA) mempunyai kakak akan tetapi kakaknya juga bekerja bersama orangtuanya di Malaysia juga. (ZA) bercerita sering kali membolos sekolah dalam hari efektif senin sampai sabtu ia hanya masuk 2 hari saja kadang 3 hari kadang sama sekali tidak masuk sekolah. Ia saat bercerita beralasan sangat macam-macam yang menjadi penyebab seringnya ia membolos sekolah diantaranya yaitu ia bermalasalasan dirumah saat pagi hari waktu berangkat sekolah serta seringnya ia begadang pada saat malam menghabiskan waktu bersama teman nongkrongnya sampai larut malam hari sehingga membuat remaja ini (ZA) malas berangkat sekolah. Penyebab disisi lain konseli berperilaku negatif sering tidak masuk sekolah atau biasa disebut membolos sendiri setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara beberapa minggu lalu utamanya yaitu kurangnya perhatian kasih sayang dari orang tua konseli, orang tua konseli sendiri telah lama bekerja di luar negeri yaitu Malaysia dan jarang sekali pulang. Komunikasi konseli terhadap orangtuanya sendiri hanya melalui chat whatapps serta video call maupun telpon. Konseli sendiri tinggal dirumah bersama neneknya, sehingga mau tidak neneknya konseli menggantikan peran dari kedua orangtua konseli yang bekerja diluar negeri tersebut.

seksual remaja. 2. *Gonadarche*/matangnya organ seks. Ciri khas biologis yaitu bekerjanya organ reproduksi perempuan (sel telur dan rahim) dan pada laki-laki (penis dan kelenjar prostat). Dikenal istilah pubertas, yaitu periode perubahan fisik secara pesat dengan diikuti perubahan hormonal dan biologis yang terutama berlangsung di awal remaja. Pada remaja perempuan mengalami *menarche* yaitu menstruasi pertama dengan kenaikan berat badan dan tinggi badan yang berlangsung 2 tahun lebih awal dari pada remaja laki-laki. Remaja perempuan mencapai kenaikan tinggi badan sekitar 3.5 inci setahunnya sedangkan remaja laki-laki sekitar 4 inci. Remaja laki-laki dan perempuan mencapai kematangan seksual, tumbuh rambut di alat kelamin, remaja laki-laki tumbuh rambut di wajah dan di dada disertai suara dalam dan berotot serta badan berkembang; remaja perempuan payudara dan pinggul berkembang.

- 2) Perubahan kognitif dengan tampilnya kecakapan kognitif dari kapasitas berfikir konkrit ke pemikiran yang lebih abstrak.
- 3) Perubahan emosional dengan berkembangnya gambaran diri (*self image*), keakraban (*intimacy*), hasrat menjalin relasi dengan orang dewasa dan kelompok sebaya.
- 4) Perubahan sosial berupa peralihan peran remaja ke peran baru di masyarakat seperti mulai

untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka matangnya terlambat. Kebanyakan harapan ditumpukan pada hal ini adalah bahwa remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku.

2. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif. Sering kali sulit bagi remaja untuk menerima keadaan fisiknya bila sejak kanak-kanak mereka telah menagungkan konsep mereka tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari cara-cara memperbaiki penampilan diri sehingga lebih sesuai dengan apa yang dicita-citakan.
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya. Bagi remaja yang sangat mendambakan kemandirian, usaha untuk mandiri secara emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lain merupakan tugas perkembangan yang mudah. Namun, kemandirian emosi tidaklah sama dengan kemandirian perilaku. Banyak remaja yang ingin mandiri, juga ingin dan membutuhkan rasa aman yang diperoleh dari ketergantungan emosi pada orang tua atau orang-orang dewasa lain.
6. Mempersiapkan karier ekonomi. Kemandirian ekonomi tidak dapat dicapai sebelum remaja memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja. Kalau remaja memilih pekerjaan yang memerlukan periode pelatihan lama, tidak ada

Kabupaten Gresik, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Jombang, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban.

Secara administratif, Kabupaten Lamongan terdiri dari 27 kecamatan, yang meliputi 462 desa, 12 kelurahan dan 1.431 dusun yang dibelah oleh Sungai Bengawan Solo dan secara garis besar daratannya dibedakan menjadi 3 karakteristik yaitu sebagai berikut :

1. Bagian tengah selatan merupakan daerah daratan rendah yang relatif subur yang membentang dari kawasan daerah yang terdiri dari Kecamatan Kedungpring, Sukodadi, Pucuk, Lamongan, Deket, Tikung, Sugio, Maduran, Sarirejo dan Kembangbahu.
2. Bagian selatan dan utara merupakan daerah daratan tinggi pegunungan kapur berbatu-batu dengan kesuburan sedang yang membentang mulai dari kawasan daerah yang terdiri dari Kecamatan Mantup, Sambeng, Ngimbang, Bluluk, Sukorame, Modo, Brondong, Paciran, dan Solokuro.
3. Bagian tengah utara merupakan daerah bonorowo yang merupakan daerah rawan banjir, yang membentang dari kawasan daerah yang terdiri dari Kecamatan Babat, Sekaran, Laren, Turi, Glagah, Kalitengah, Karanggeneng, dan Karangbinangun.

transportasi lainya harus berhati-hati karena jalanan banyak berlubang serta volume lebar jalan yang begitu kecil supaya terhindar dari kecelekaan yang disebabkan oleh medan jalan desa yang tak sepenuhnya baik ini. Begitu pula pada saat malam hari penerangan lampu jalan di sepanjang desa yang begitu sangat minim atau bisa dikatakan kurang memadai mengharuskan siapa saja yang melewati jalanan desa juga harus berhati-hati. Di desa Mragel ini juga terdapat satu sekolah dasar yang sudah berdiri sejak tahun 1979, yang dulu bernama sekolah INPRES dan sekarang sudah berganti nama yaitu SDN 1 Mragel (Sekolah Dasar Negeri 1 Mragel), sekolah dasar ini berada diantara atau ditengah-tengah Dusun Talok dan Dusun Mragel dan sebelah sekolah dasar terdapat satu pendidikan anak usia dini atau biasa disingkat PAUD serta juga satu taman kanak-kanak atau TK, dan selanjutnya pendidikan taman kanak-kanak yang terletak di Dusun Jatimalang memiliki satu pendidikan anak usia dini karena dusun atau dukuhan ini merupakan bagian juga dari Desa Mragel. Serta juga terdapat satu Polindes atau pusat pelayanan kesehatan masyarakat desa, dan kantor pelayanan administrasi desa atau biasa terkenal di masyarakat dengan sebutan Balai Desa.

Desa Mragel memiliki luas wilayah menurut penggunaan seluas 304,800 Ha dengan jumlah penduduk kurang lebih 2.200 jiwa. Dari luas wilayah tersebut memiliki kegunaan seperti lahan untuk persawahan masyarakat desa seluas 100,060 Ha, tanah perkebunan 45,100 Ha, selebihnya digunakan untuk perumahan atau tempat tinggal dan pekarangan penduduk seluas 129,200 Ha, dan tanah untuk fasilitas umum seluas 30,440 Ha. Dengan luas wilayah yang ada tersebut, memiliki jumlah penduduk kurang lebih 1.448

c. Pendidikan Masyarakat

Masyarakat di Desa Mragel mayoritas kebanyakan hanya sampai lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Dasar (SD). Karena terbatasnya biaya penduduk hanya bersekolah sampai SD dan SMP, akan tetapi juga ada yang melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun sekolah menengah kejuruan (SMK), dan bahkan meskipun mayoritas sebagai petani ada pula yang menyekolahkan anaknya yang sampai melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi negeri maupun swasta. Sebenarnya kesadaran, antusias akan pentingnya pendidikan warga masyarakat setempat desa ini begitu tinggi akan tetapi lagi-lagi terhalang atau terhimpit oleh keadaan ekonomi yang mengharuskan untuk bekerja maupun merantau ke luar daerah bahkan sampai ke luar negeri seperti Malaysia, Brunei Darusalam, dan Hongkong.

Di desa ini juga terdapat beberapa sekolah formal yaitu PAUD, TK, SD. Dan juga terdapat pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Pendidikan anak usia dini (PAUD) sendiri dusun Talok terdapat 1 PAUD, 1 TK, sedangkan di dusun Jatimalang terdapat 1 TK, dan untuk selanjutnya Sekolah Dasar (SD) menjadi satu untuk satu desa yaitu SDN Mragel. Selanjutnya untuk pendidikan non formal yaitu TPQ seluruh dusun mempunyai masing-masing 1 TPQ.

Tabel 3.3

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Mragel

| Tingkat Pendidikan Lulusan | Penduduk Laki-Laki (orang) | Penduduk Perempuan (orang) |
|-----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| Tamatan Sekolah Dasar/Sederajat | 678 | 488 |
| Tamatan SMP/Sederajat | 438 | 316 |
| Tamatan SMA/Sederajat | 136 | 119 |
| Tamatan Diploma 1 (D1)/Sederajat | 1 | 4 |
| Tamatan Diploma 2 (D2)/Sederajat | - | - |
| Tamatan Diploma 3 (D3)/Sederajat | 4 | 3 |
| Tamatan S1/Sederajat | 10 | 8 |

Semua setiap individu seseorang pastilah mempunyai masalah yang berbeda-beda. Pada keadaan lapangan saat peneliti terjun langsung yang terjadi pada diri seorang konseli yang bernama Zainal (nama samaran) adalah seorang remaja yang berusia 17 tahun. Dia hidup bersama keluarga besarnya yang lengkap dan bahagia bersama bapak, ibu, nenek, dan kakaknya sebelum berangkat bekerja keluar negeri kedua orang tuanya dan kakaknya, tepatnya pada saat konseli masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Konseli ini sesungguhnya adalah seorang remaja yang benar-benar baik dan patuh kepada kedua orang tuanya dan neneknya, karena konseli sering membantu kedua orang tuanya di sawah (sebelum berangkat bekerja ke Malaysia bapak ibunya) saat konseli liburan sekolah dan sering membantu pekerjaan rumah lainnya. Sebelum kedua orang tua dan kakak konseli bekerja ke luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Negara Malaysia semua tampak biasa saja tidak ada suatu permasalahan yang bearti di keluarga konseli yang bernama samaran Zainal ini. Dalam hal ini pada saat peneliti melakukan pengalihan data secara mendalam melalui observasi dan wawancara kepada diri konseli secara langsung, teman konseli, maupun keluarga, serta tetangga, konseli termasuk tergolong perilaku negatif seorang remaja yang kurang perhatian kasih sayang kedua orang tuanya sehingga menyebabkan konseli seringnya membolos sekolah. Dilihat dari kebiasaannya konseli keseharian setiap malam sehabis waktu isya nongkrong (cangkruk) berkumpul bersama-sama temannya terutama berkumpul di warung kopi yang ada akses free wifinya, pulang sampai larut malam sekitar pukul 01.00 WIB barulah ia pulang kerumah. Semula awalnya ia mengikuti

masyarakat ataupun bahkan peraturan-peraturan hukum yang ada.

Dengan menggunakan teknik modelling ini diharapkan konseli dapat mengubah perilaku yang maladaptive dengan menirukan atau mencontoh tingkah laku seseorang yang dijadikan konselor sebagai model sehingga konseli dapat memperoleh tingkah laku baru yang lebih baik dari sebelumnya yang suka membolos sekolah, begadang nongkrong tiap malam sampai lupa waktu untuk belajar, serta kadang suka meminum-minuman keras keras menjadi lebih adaptif yaitu tidak lagi melakukan hal-hal perilaku negatif tersebut dan menjaga pergaulannya agar tidak terpengaruh temannya ataupun ikut-ikutan atau masyarakat menyebut dengan bahasa ngalor-ngidul (bahasa masyarakat setempat ketika mendapati anak yang berperilaku negatif atau nakal ikut-ikutan teman-temannya) pada perbuatan yang melanggar aturan yang ada.

Dalam hal ini, disini konselor melaksanakan proses konseling sesuai dengan proses konseling yang terjadi saat di lokasi. Pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh konselor kepada konseli kurang lebih selama tiga bulan, dengan pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal konseli. Ketika bertemu konseli, konselor menjelaskan sedikit teknis saat proses konseling. Salah satunya adalah waktu. Waktu pelaksanaan proses konseling ini paling lama sekitar 30 sampai 60 menit. Bahkan bisa lebih dari itu sesuai dengan porsi pada tiap-tiap sesi pertemuan yang dibutuhkan.

Tentunya pasti berbeda dengan teori konseling lainnya yang kebanyakan berfokus pada faktor-faktor kondisi psikologis pada diri konseli, konseling behavior dengan teknik modelling memperhatikan faktor-faktor psikologis sekaligus pengaruh lingkungan atau sosiologis terhadap klien atau konseli. Setelah melihat bentuk-bentuk perilaku negatif dari konseli yang suka membolos utamanya karena pengaruh lingkungan, ajakan teman nongkrong sampai larut malam, konselor memberikan konseling behavior dengan teknik modelling yang sesuai dengan masalah konseli tersebut. Maka langkah konselor dalam proses atau pelaksanaan konseling behavior dengan menggunakan teknik modelling adalah diantaranya sebagai berikut :

a) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dilakukan oleh konselor untuk mengetahui suatu permasalahan yang ada pada diri konseli lebih mendalam supaya tidak terjadi kesalahan dalam proses memberikan konseling. Disini identifikasi masalah dapat dilihat dari suatu gejala-gejala perilaku yang sering diperlihatkan oleh konseli, dalam hal ini konselor mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik dari konseli sendiri secara langsung, teman dekat maupun teman bermain, serta keluarga konseli sendiri. Dalam melakukan penggalan data konselor melakukan wawancara dan observasi kepada diri konseli secara langsung, keluarga, teman dekat konseli serta tetangga sekitar yang ada pada lingkungan rumah konseli.

Pada saat pertemuan pertama konselor dan konseli bertemu di warung kopi tempatnya biasa

dirumah saja ketimbang bekerja diluar negeri yang jarang sekali bertemu dengan dirinya.

Dilihat dari wawancara dengan konseli pada hari yang selanjutnya, setelahnya konselor tiba sampai dirumah konseli, konselor bertemu neneknya dirumah terlebih dahulu serta terlihat konseli yang akan keluar rumah dan langsung saja konselor menghampirinya lalu berjabat tangan dengannya terlebih dulu berjabat tangan dengan sang nenek. Kemudian konselor menanyakan kepada konseli mau hendak kemana langsung cetusnya bahwasanya dia akan pergi ke warung kopi untuk berjumpa maupun berkumpul dengan teman-temannya. Setelah itu lalu konseli mengajak konselor untuk ikut ngopi dan nongkrong bersamanya. Akan tetapi konselor meminta konseli meluangkan sedikit waktu untuk berbincang dirumahnya saja dan akhirnya konseli bersedia menuruti keinginan permintaan sang konselor.

Selanjutnya berdasarkan apa yang di wawancara oleh konselor dengan konseli bahwa konseli mengakui bahwa dirinya sering nongkrong cangkruk'an di warung kopi bersama-sama dengan teman-temannya. Setelahnya itu dia pulang larut malam serta pada saat pagi hari dirinya si konseli tersebut bangun kesiangan dan malas berangkat kesekolah ketika sang nenek berusaha membangunkannya sudah terbangun akan tetapi konseli tertidur lagi dan akhirnya oleh neneknya dibiarkan begitu saja karena neneknya merasa bahwa konseli sudah besar bukan anak kecil lagi. Dalam pengakuan konseli, bahwa konseli awalnya nongkrong di warung kopi hanyalah sebatas

dihadapi oleh konseli beserta faktor-faktornya. Berdasarkan data hasil dari identifikasi masalah konseli akar inti dari suatu permasalahannya adalah yaitu perilaku negatif konseli yang sering membolos sekolah yang disertai minum-minuman keras serta konseli mengharapkan kasih sayang langsung seperti teman temannya yang lainnya dengan keluarga yang utuh karena memang konseli diasuh oleh neneknya sedangkan kedua orang tuannya bekerja menjadi seorang TKI diluar negeri yaitu di Malaysia, tetapi masalah itu bercabang menjadi batang, dahan, dan ranting-ranting permasalahan lainnya. Berikut diagnosis konselor berdasarkan identifikasi masalah dari proses wawancara dan observasi terhadap klien atau konseli yang berlangsung terlihat gejala-gejala yang sering muncul yang diperlihatkan secara langsung maupun tidak langsung oleh konseli, antara lain :

- 1) Konseli malas berangkat ke sekolah karena bangun terlalu siang

Hal ini terlihat jelas berdasarkan wawancara konselor dengan konseli bahwa dia mengatakan ketika pada saat malamnya ia cangkruk'an nongkrong di warung kopi free wifi sampai larut malam bahkan sampai dini hari baru bergegas pulang ketika pagi harinya ia bangun siang hari sehingga menyebabkan malas untuk berangkat ke sekolah. Hal senada apa yang di katakan dalam wawancara maupun observasi dengan sang nenek dari konseli bila mana konseli sering berkumpul-kumpul dengan temannya tiap malam hari sehabis ba'da isya.

konselor tahu tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi konseli. Konselor memilih menggunakan konseling behavior dengan teknik modelling bertujuan untuk mengubah perilaku konseli yang berperilaku negatif tersebut yaitu perilaku seringnya membolos sekolah, minum-minuman beralkohol serta seringnya suka nongkrong tiap malam di warung kopi dengan mengubah perilaku tersebut melalui teknik strategi modelling atau peniruan sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang baru yang sesuai dengan norma-norma perilaku baik bagi diri konseli. Selanjutnya menyadarkan diri konseli yang merasa dirinya kurang kasih sayang dari kedua orang tua, bahwa orang tuanya bekerja di luar negeri demi masa depannya serta di sini konselor memaksimalkan peran dari sang neneknya yang mengasuh tinggal bersama konseli. Karena disiplin ilmu yang digeluti maupun ditempuh oleh konselor adalah konseling islam, dengan dasar teori keislaman maka konselor juga memasukkan nilai-nilai keislaman saat berdiskusi dengan konseli. Seperti apabila suatu perilaku konseli yang terjadi itu adalah tindakan yang melanggar aturan serta perintah larangan yang ada dalam Al-Qu'ran. Maka dari itu, tindakannya yang melanggar Al-Qur'an tersebut jika di biarkan begitu saja hanya akan menjadi benalu dalam kehidupannya maupun bisa merugikan keluarga utamanya untuk masa depan konseli sendiri. Tindakan yang melanggar perintah larangan dalam Al-Qur'an, maka langkah yang tepat harus segera diambil adalah membenarkannya.

Di dalam hal ini konselor menunjukkan kepada konseli tentang bagaimana perilaku model yang hendak ditiru ataupun dicontoh oleh konseli. Disini

konselor menggunakan dua macam teknik modelling yaitu model yang nyata (live model) dengan dimana konselor sendiri yang menjadi model dalam teknik modelling serta neneknya sendiri yang tinggal bersama konseli karena kedua orang tuanya yang bekerja diluar negeri, konselor disini berangapan bahwa diri konselor mampu membantu konseli merubah perilaku negatifnya tersebut karena konselor juga menjabat sebagai ketua organisasi kepemudaan karang taruna desa ditempat tinggal konseli sedangkan konseli sendiri juga menjadi anggota dalam organisasi kepemudaan tersebut sehingga konselor memiliki pengaruh maupun berpengaruh pada tiap-tiap anggotanya untuk menunjukan serta merubah perilaku konseli yang maladaptif tersebut. Sedangkan neneknya adalah memang sebagai orang tua pengganti dari bapak ibunya konseli yang sedang bekerja diluar negeri menjadi TKI di Malaysia sekaligus yang merawat dalam keseharian konseli dan yang dapat mempengaruhi setiap tindakan maupun perilaku konseli. Selanjutnya teknik yang ke dua yang digunakan yaitu model simbolik (symbolic model) yang mana teknik ini disajikan berupa film, video, atau media lain seperti novel, dengan cara ini dapat memotret melihat manusia dari berbagai sudut pandang kehidupan maupun hubungan manusia dan kegiatan yang mereka lakukan. Konseli merupakan seseorang yang dekat dengan konselor karena memang dia adalah anggota dalam organisasi kepemudaan didesa tempat tinggalnya, dan rumah konseli juga dekat dengan rumah konselor memang karena masih satu desa atau juga bisa dikatakan tetangga. Konselor juga sering bertamu ke rumah konseli karena memang nenek konseli juga berjualan

Pada pertemuan kedua konseli sudah mulai terbuka dan bercerita kepada konselor. Konselor juga masih membangun hubungan yang lebih erat intens akrab dengan konseli untuk memudahkan proses konseling maupun treatment serta konseli bisa merasa aman kepada konselor. Dalam pertemuan ini juga konseli menceritakan memberikan informasi-informasi seputar masalah apa yang terjadi kepada dirinya. Setelah pertemuan kedua ini konselor mendiagnosis permasalahan-permasalahan pada diri konseli seperti yang ditulis konseli dalam tahap diagnosis di atas. Pada pertemuan ketiga, keempat, kelima, samapai terakhir konselor mulai melakukan konseling maupun treatment kepada konseli.

Pada pertemuan ketiga ini konselor mulai melakukan konseling sekaligus treatment kepada konseli atas permasalahannya yaitu bahwa konseli yang sering membolos sekolah, disini sudah jelas seperti yang ditulis diatas dalam identifikasi masalah maupun diagnosa masalah oleh konselor pada saat wawancara bahwa konseli seringnya tiap malam berkumpul/nongkrong bersama teman-temannya di warung kopi. Konselor bahwasanya sebelumnya telah menjelaskan kepada konseli bahwa akan memberikan treatment langsung saja konseli menjawab dengan nada pelan mengerti serta bersedia untuk melakukan treatment dengan konselor karena memang sebelumnya telah di jelaskan, disini konselor langsung saja menjelaskan akibat-akibatnya serta kerugian ketika ia nongkrong tiap malam pulang sampai larut malam bahkan dini hari biasanya baru pulang dari nongkrong atau bahasa konseli menyebutnya cangkruk di warung kopi wifi, konselor

menyebutkan kerugian-kerugiannya apabila perilaku itu terus dilakukannya oleh konseli sebagai berikut :

- 1) Konseli akan malas untuk melakukan aktivitas ketika pagi hari karena memang tiap malam begadang di warung kopi.
- 2) Terganggunya aktivitas sekolahnya karena memang sudah terbukti konseli sering membolos sekolah.
- 3) Tidak baik bagi kesehatan konseli.
- 4) Rawan akan tindak kejahatan, seperti yang sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Falaq ayat 1-3 yang artinya (Katakanlah: “aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai shubuh, dari kejahatan makluknya, dan dari kejahatan malam apabila gelap gulita”). Disebutkan dalam ayat tersebut “dari kejahatan malam apabila gelap gulita”, hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an pun telah mengisyaratkan bahwa pada malam hari rawan banyak kejahatan dilakukan. Seusai konselor menjelaskan kerugian-kerugian seperti tadi di sebutkan kepada konseli bila mana ia terus melakukan perilaku negatifnya tersebut konseli merasa benar-benar bersalah teringat kedua orang tuanya yang susah payah mencari nafkah di luar negeri demi dirinya, konseli mengatakan kepada konselor bahwa ia ingin benar-benar berubah menjadi lebih baik.

Pertemuan keempat konselor mengawali sesi konseling treatmentnya dengan menanyakan kepada konseli apakah dirinya benar-benar ingin berubah menjadi lebih baik serta menghilangkan kebiasaan perilaku negatifnya, langsung konseli dengan nada agak pelan menjawab bahwa ia ingin serius benar-benar berubah menjadi lebih baik dengan menghilangkan kebiasaan perilaku negatifnya tersebut. Dan konseli melontarkan pertanyaan kepada konselor bahwa dirinya bingung harus bagaimana, lalu konselor menjawab kepada konseli baiklah jangan dibuat bingung, saya akan membantu dan membimbing kamu untuk menghilangkan kebiasaan itu, tapi kamu harus jujur dengan segala sesuatu yang terjadi kepada dirimu sendiri baik itu sesuatu yang baik ataupun kurang baik. Konselor meminta konseli untuk meniru mencontoh setiap perilaku yang ditampilkan oleh konselor, sebelumnya konselor telah membuat perjanjian kepada konseli bahwa dia bersedia mengikuti meniru apa-apa bimbingan yang diberikan kepada dirinya. Disini konselor membuat perjanjian atau jadwal kegiatan sebelum waktu magrib tiba ia harus mengikuti konselor sholat berjamaah di mushola dekat rumah konselor. Awalnya konseli sangat enggan untuk berangkat bersama konselor sholat berjamaah karena memang konseli sudah terbiasa jarang sholat dia hanya di rumah maen hp sambil menunggu waktu selesai isya dia berangkat nongkrong bersama teman-temannya di warung kopi wifi yang berada agak jauh dari rumahnya, akan tetapi konselor menjemputnya dirumahnya serta mengajak konseli bersama-sama berangkat melakukan kegiatan sholat berjamaah di mushola dengan tujuan agar konseli terhindar dengan

perilakunya yang sering nongkrong atau biasa bahasanya dia cangkruk.

Pertemuan kelima dalam pertemuan ini konselor bersama-sama nenek konseli secara aktif mengarahkan konseli untuk ikut aktif mengikuti kegiatan yang sudah diarahkan oleh konselor yaitu sholat berjamaah di mushola setelah itu konseli mengikuti secara terus menerus dan konselor mengajak konseli untuk bersamanya ikut dalam rutinan pengajian di mushola setiap selesai sholat isya yang bertempat di mushola, dalam hal ini konseli sedikit demi sedikit mencontoh menirukan kegiatan-kegiatan yang diarahkan konselor untuk merubah kebiasaan perilaku negatifnya. Karena memang kegiatan yang diberikan oleh konselor kepada konseli selesainya sampai pukul 20.00 WIB pada akhirnya konseli tidak bisa berangkat nongkrong bersama-sama temannya dan memang sedari awal konseli ingin sekali merubah perilaku negatifnya tersebut sehingga memudahkan proses bantuan treatment untuk merubah perilakunya, akan tetapi konselor tetap mengawal sampai perilaku konseli benar-benar berubah meninggalkan kebiasaan negatifnya tersebut karena memang sumber dari dirinya membolos sekolah adalah seringnya ia cangkruk nongkrong bersama-sama temannya sampai larut malam. Pada saat itu ada salah teman konseli yang datang kerumahnya dia bernama Muis, lalu teman ini mengajak konseli untuk berangkat ke warung kopi wifi tempat biasa dirinya konseli nongkrong berkumpul bersama-sama temannya yang lain lalu konseli mengatakan menolaknya bahwa dia tidak mau untuk cangkruk lagi karena dia sudah capek bosan pulang malam lalu konseli masuk ke dalam kamar

untuk tidur setelah itu teman yang mengajak nonkrong tersebut kembali pulang karena memang si konseli tidak mau di ajaknya.

Pertemuan keenam tanpa sepengetahuan konselor konseli tiba-tiba berkunjung kerumah konselor, karena memang sebelumnya konselor yang selalu datang kerumah konseli duluan untuk mengajaknya sekaligus memberikan treatmen kegiatan sholat berjamaah serta ikut pengajian di mushola. Konseli datang kerumah konselor sekira pukul 16:30 WIB, konselor menyuruh konseli untuk melihat video sampai selesai yang diperlihatkan konselor mengenai tentang kisah seseorang yang sukses diterima menjadi seorang anggota Prajurit TNI karena memang konseli bercita-cita sebagai TNI. Usai melihat video tersebut konselor menjelaskan pokok-pokok dalam video tersebut karena memang untuk menjadi tentara haruslah disiplin tidak sering membolos sekolah agar nilai raportnya baik dan diterima menjadi anggota TNI, konseli langsung saja sadar teringat akan masa depan ingin membahagiakan kedua orang tuannya lalu mengatakan “oh iya jadi aku tidak boleh bolosan lagi ya mas agar sukses menjadi TNI harus disiplin” cetusnya konseli kepada konselor”, jadi kini konselor mulai sadar dan akan meninggalkan kebiasaan perilaku negatifnya tersebut yang sering membolos sekolah. Setelah itu konselor memberikan motivasi bagaimana kiat-kiat ia agar konseli diterima menjadi tni karena memang menjadi cita-citanya. Konselor juga mengingatkan kepada konseli tentang bahaya minum-minuman keras yang ia lakukan bersama teman-temannya karena memang masalah minuman keras ini ia hanya mencoba-coba

satu kali dua kali saja akan tetapi konselor punya pandangan lain, bila mana dilakukan secara terus-terusan akan menjadi ketagihan disini konselor membuat langkah antisipasi dengan menjelaskan bahaya dampaknya serta memang dalam ajaran agama islam khamar atau minuman keras adalah hukumnya haram, lanjut konselor mengajak konseli menjauhi minuman haram tersebut karena memang juga bisa merusak kesehatannya kedepan.

Pertemuan ketujuh yang berlangsung dirumah konseli, disini konselor memberikan konseling kepada nenek konseli karena memang salah satu perihal penyebab lain masalah perilaku negatif diri konseli yaitu kurangnya kasih sayang orang tua karena memang bapak ibunya yang bekerja diluar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI), disini konselor memberikan sedikit motivasi penjelasan pendekatan kekeluargaan karena memang konselor takut di sangka mengurui mbah Siyem nenek konseli, saat itu konselor mengajak mbah Siyem untuk secara intens dengan sabar penuh kasih sayang pelan-pelan mengarahkan konseli ke hal-hal yang positif serta menjaganya dari pergaulan yang bebas. Saat itu dengan wajah dan senyuman yang gembira mbah Siyem berterima kasih kepada konselor bahwa konseli telah berubah menjadi lebih baik dan jarang sekali membolos kesekolah lagi, dan sudah tidak lagi nongkrong bersama-sama temannya di warung kopi pada saat malam hari. Setelah proses selesai konseling bersama nenek konseli konselor melanjutkan konselingnya bersama sang konseli karena memang pada saat itu konseli sedang asik menonton televisi. Konselor mengungkapkan kepada konseli senang bahwa perilaku konseli telah berubah meskipun

awalnya memang agak sulit, dan sekali lagi konselor memberikan pengarahan bahwa ia harus benar-benar berubah berperilaku yang baik dan meninggalkan kebiasaannya perilaku negatif agar dia menjadi pribadi yang baik. Lalu konseli diberikan pemahaman oleh konselor karena memang ia merasa kurangnya kasih sayang dari kedua orang tuanya karena mereka berada di luar negeri demi untuk masa depan konseli dan keluarganya dan dia harus nurut kepada neneknya karena memang neneknya yang merawatnya di rumah yang mengantikan kedua orang tuanya yang begitu sayang kepada konseli layaknya orang tua-orang tua yang lain.

Konseling Behavior dengan Teknik Modelling ini konselor sendiri yang menjadi model peniruan secara langsung perilaku baru kepada diri konseli dengan memberikan kegiatan sholat berjamaah serta ngaji di mushola bersama-sama kepada konseli yang awalnya memang sulit untuk ditiru atau dibiasakan konseli karena memang dia tidak terbiasa karena malas, disini konseli yang akhirnya mau serta meniru untuk ikut konselor dalam kegiatan tersebut dan meninggalkan kebiasaan perilaku negatifnya yang sering nongkrong berkumpul tiap malam sampai lupa waktu dan baru pulang dini hari yang menyebabkan konseli sering membolos sekolah karena bangun siang dan malas berangkat ke sekolah dan kini konseli sudah membiasakan berperilaku dengan mengisi waktu untuk sholat berjamaah magrib, isya' serta ikut mengaji di mushola secara rutin. Dan setelahnya kegiatan tersebut sekitar pukul 20.00 dari mushola konseli berada di rumah dan tidak mau lagi ikut bersama teman-teman nongkrong karena memang

- 2) Hasil wawancara dengan konseli sendiri dalam langkah evaluasi (follow up).

Setelah melakukan proses terapi konseling, konselor datang untuk menemui konseli untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perubahan yang ada pada diri konseli. Pada saat itu konselor datang kerumah konseli sedangkan konseli berada diruang tamu sedang melihat televisi. Dari proses wawancara tersebut konseli menyampaikan langsung perasaannya menyesal dan menyadari bahwa perilaku negatifnya yang sering membolos sekolah karena memang tiap malam sering nongkrong di warung kopi telah merugikan dirinya sendiri dan keluarganya. Konseli mengaku bahwa dia jarang sekali keluar malam dan ketika temannya mengajak pun untuk nongkrong konseli menolak ajakan tersebut.

- 3) Hasil Wawancara dengan teman-teman dekat konseli maupun teman bermain dalam langkah evaluasi (Follow up).

Menurut hasil dari wawancara dengan teman konseli, konseli tidak lagi sering nongkrong di warung kopi wifi dan tidak pernah keluar sampai tengah malam maupun dini hari. Selain itu konseli juga tidak pernah membolos sekolah menurut temannya dia mulai berubah lebih baik, dan memilih teman yang baik.

- 4) Hasil wawancara dengan tetangga sekitar rumah tempat tinggal konseli dalam langkah evaluasi (Follow up).

Dari hasil wawancara konselor terhadap tetangga sekitar rumah konseli bahwa konseli sudah tidak lagi terdengar suara sepeda motornya ketika dini hari karena memang konseli sebelumnya suka nongkrong tiap malam dan pulang dini hari. Tetangganya mengatakan bahwa melihat konseli berangkat ke mushola pada saat adzan magrib.

Selain dari wawancara berbagai pihak konselor yang notabennya sebagai peneliti dan juga merasa tergugah hatinya untuk mengentaskan permasalahan konseli, konselor selalu memantau perkembangannya dengan berkunjung kerumahnya serta memantau melalui orang-orang terdekatnya secara langsung bahwa konselor ingin benar-benar memastikan perkembangan konseli yang benar-benar berubah kearah yang lebih baik.

2. Deskripsi Hasil Akhir Pelaksanaan Konseling Behavior Dengan Teknik Modelling Untuk Mengurangi Perilaku Negatif Seorang Remaja Yang Kurang Kasih Sayang Orang Tua Di Desa Mragel Kecamatan Sukorame Kabupaten Lamongan

Setelah melakukan proses pelaksanaan konseling behavior dengan teknik modelling untuk mengurangi perilaku negatif seorang remaja yang kurang kasih sayang orang tua, selanjutnya peneliti ingin mengetahui hasil akhir dari proses pelaksanaan konseling yang sudah dilakukan oleh konselor cukup membawa perubahan perilaku yang lebih baik pada diri konseli. Dalam hal ini untuk melihat perubahan yang dialami pada diri konseli, konselor melakukan

| | | |
|---|--|--|
| | | merasa kurangnya kasih sayang orang tua karena memang kedua orang tuanya bekerja di luar negeri. |
| 2 | Diagnosis yaitu merupakan langkah untuk menetapkan masalah yang sedang dihadapi oleh konseli beserta latar belakangnya | Berdasarkan data yang ada konselor menyimpulkan masalah yang dialami konseli berawal dari kebiasaan perilaku konseli yang tiap malam nongkrong cangkruk di warung kopi wifi sehingga menyebabkan diri konseli berperilaku negatif serta kedua orang tuanya yang bekerja menjadi TKI. |
| 3 | Prognosis yaitu adalah menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang harus diberikan kepada konseli. | Pada tahap ini konselor menetapkan jenis bantuan konseling behavior dengan teknik modelling pada diri konseli untuk merubah perilaku negatifnya tersebut. Dalam hal ini konselor menggunakan teknik modelling bertujuan untuk merubah perilaku negatif |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>apa-apa masalah yang sedang dialaminya dan konseli menjelaskan secara gamblang apa adanya, serta konselor akan memberikan bantuan untuk mengentaskan masalah konseli tersebut.</p> <p>Pada treatment ketiga konselor menjelaskan dampak-dampak atau kerugian bila mana konseli terus melakukan perilaku negatifnya yang sering tiap malam nongkrong cangkruk di warung kopi sampai larut malam yang menyebabkan dirinya membolos sekolah,serta konselor memberikan motivasi untuk berubah. Dan konseli tersadar tersentuh dan berkeinginan untuk berubah menjadi lebih baik.</p> <p>Pada pertemuan treatment yang keempat konselor</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>memantapkan mempertegas bertanya kepada konseli apakah benar-benar ingin berubah menjadi lebih baik lalu konseli mengungkapkan bahwa benar-benar ingin berubah menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh. Konselor disini mulai menerapkan teknik modelling kepada konseli dengan menjelaskan terlebih dahulu bahwa ia harus mencontoh setiap apa yang dibimbing atau apa-apa yang diberikan dalam proses konseling oleh konselor, setelah itu konselor memberikan treatmentnya dengan memberikan mengajak konseli kegiatan di mushola sholat berjamaah magrib, isya setelah itu dilanjutkan mengikuti pengajian atau ngaji di mushola, perlahan</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>konseli mulai mengikuti kegiatan treatment konselor, akan tetapi awal mulanya memang sulit bagi konseli setelah itu konselor memberikan motivasi kepada konseli dan menjeput mengajaknya ke mushola dia mulai terbiasa.</p> <p>Pada pertemuan treatment kelima konselor yang sekaligus menjadi model dan juga nenek konseli secara aktif mengarahkan konseli dalam kegiatan yang dibuat oleh konselor tadi supaya konseli terhindar dari kebiasaan perilaku negatifnya, terbukti disini konseli pada saat ada temannya mengajaknya untuk nongkrong cangkruk konseli tidak mau berangkat ke warung kopi, konseli lebih memilih ikut konselor sholat berjamaah di</p> |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>mushola serta mengaji. Disini konselor juga terus mengawal konseli untuk merubah perilakunya tersebut. Pertemuan treatment keenam dengan konseli, konselor melakukan treatment dengan memberikan motivasi pemahaman agar konseli tidak membolos sekolah lagi dengan menyadarkan konseli melalui memutar media video tentang kiat-kiat sukses diterima menjadi anggota TNI karena memang konseli bercita-cita sebagai tentara, disini konseli tersadar bahwa memang kalau ingin menjadi TNI haruslah disiplin tidak boleh membolos sekolah seperti dirinya. Dan konselor juga memotivasi agar konseli meninggalkan minum-minuman keras karena memang</p> |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|---|
| |  | <p>haram hukumnya bagi orang islam serta bisa merusak kesehatan diri konseli sendiri karena memang mau mendaftar sebagai prajurit TNI. Dalam pertemuan ini konseli juga sudah tidak dijemput kerumah oleh konselor malah konseli yang mengajak konselor untuk berangkat ke mushola. Pada treatment ketujuh konselor memberikan treatment kepada konseli yang mana ia merasa bahwa dirinnya kurang perhatian kasih sayang dari orang tua yang dikarenakan orang tuannya bekerja diluar negeri, konselor memberikan motivasi pemahaman kepada konseli bahwa kedua orang tuanya bekerja keluar negeri tidak lain hanya untuk membahagiakan dirinya serta konseli juga harus berbakti</p> |
|--|--|---|

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setelah proses konseling terjadi perubahan perilaku konseli yang sebelumnya memang berperilaku maladaptive menjadi perilaku yang adaptif dalam diri konseli. Sebelum proses konseling, konseli setiap malam nongkrong berkumpul bersama teman-temannya di warung kopi wifi sampai pulang larut malam tidak memperdulikan waktu sehingga pada saat pagi hari menyebabkan diri konseli bangun siang dan tidak berangkat sekolah atau membolos sekolah bersikap malas-malasan karena memang malam hari ia habiskan untuk nongkrong. Sebelum konseling konseli juga mengaku merasa bahwa dengan jauhnya bekerja keluar negeri kedua orang tuanya konseli merasa kurang perhatian kasih sayang dari orang tuannya seperti anak-anak lain yang lengkap keluarganya dirumah. Sebelum konseling konseli juga malas dalam haal untuk belajar. Dan juga konseli meskipun tidak rutin kadang suka mengajak teman-temanya untuk minum-minuman kerasa atau beralkhohol. Akan tetapi setelah proses konseling konseli telah menyadari perilaku negatif yang sudah dia lakukan adalah hanya hal yang sia-sia dan merugikan dirinya, dan sekarang konseli sudah berubah meninggalkan perilaku-perilaku negatif tersebut serta sudah berperilaku baik tidak suka membolos dan nongkrong lagi.

Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan proses konseling behavior dengan teknik modelling, peneliti mengacu pada prosentase kualitatif dengan standart uji sebagai berikut ini :

- a. 75% -100% (dikategorikan berhasil).
- b. 50% -75% (cukup berhasil).

- Najati, Utsman Muhammad. *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2005.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007.
- Nursalim, Mochamad. *Strategi dan Intervensi Konseling*. Jakarta: Akademia Permata. 2013.
- Padmomartono, Sumardjono. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Ombak. 2014.
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'an dan As-Sunnah Referensi Tertinggi Umat Islam*. Jakarta: Rabbani Press. 1997.
- Rahayu, Siti Azizah. *Psikologi Perkembangan*. Surabaya: UINSA Press. 2014.
- S, Khanisa. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan menggunakan Teknik Pendekatan Behavior untuk mengatasi Perilaku Membolos*. Semarang. 2012.
- Sudarsono. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1991.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja (Rev, Ed)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2012.

